

# STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN DAUN GATAL DI KECAMATAN KWAMKILAMA KABUPATEN MIMIKA

Samuel A. Mom, M. A. Langi, Reynold. P. Kainde, dan Wawan Nurmawan.  
P.S. Ilmu Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang tergolong Daun Gatal di Kecamatan Kwamkilama Kabupaten Mimika. Selanjutnya dipelajari pula berbagai aspek pemanfaatan tumbuhan Daun Gatal tersebut. Metode yang digunakan untuk mempelajari aspek pemanfaatan tumbuhan Daun Gatal adalah observasi, wawancara, dan pengisian kuisioner dengan pengambilan data secara berjenjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis tumbuhan Daun Gatal di Kecamatan Kwamkilama Kabupaten Mimika yang kesemuanya termasuk dalam 1 (satu) famili yaitu Urticaceae. Ketiga jenis tersebut adalah *Laportea decumana* (bulum/bugum), *Laportea interrupta* (meje/pol), dan *Dendrocnide peltata* (mampu/doang). Selanjutnya, kelompok tumbuhan Daun Gatal lazim dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kwamkilama Kabupaten Mimika sebagai pengobatan beberapa penyakit, upaya kesehatan, kegiatan berburu, dan bahan sandang tradisional.

Kata Kunci: tumbuhan Daun Gatal, Papua, Laportea, Dendrocnide.

## ABSTRACT

The objective of this research was to identify the plant species traditionally called as *Daun Gatal* at Kwamkilama, the district of Mimika. Along with that, the traditional use of *Daun Gatal* was also studied. Method used in this study was direct observation, interview, and questionnaire. Data were collected gradually that was from heads of village to people recommended by them and so forth. Results show that there are three species (*Laportea decumana*, *Laportea interrupta*, and *Dendrocnide peltata*) all belong to family Urticaceae. Furthermore, traditional use of these species were for medicines (of many diseases), stamina booster, hunting, and ethnical costum.

Key words: Daun Gatal plant, Papua, Laportea, Dendrocnide.

## PENDAHULUAN

Provinsi Papua memiliki keanekaragaman jenis flora yang tinggi. Pemanfaatan tumbuhan obat yang semula dipraktekkan oleh suku-suku asli di Papua, kini telah meluas sampai ke masyarakat umum termasuk para pendatang. Daun Gatal ternyata merupakan tumbuhan obat tradisional yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Papua (Sadsoitoeboen dan Moeljono, 1992). Timika merupakan ibukota Kabupaten Mimika yang terhampar di

dataran rendah hingga tinggi (elevasi 0 sampai 800 m dari permukaan laut). Kabupaten Mimika dihuni oleh 7 (tujuh) suku asli yakni suku Amungme (yang mendiami wilayah pegunungan), suku Kamoro (yang mendiami wilayah pesisir pantai), suku Dani/Lani, suku Damal, suku Mee, suku Nduga, dan suku Moni. Sebagian besar penduduk Kecamatan Kwamkilama memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Hingga dewasa ini belum ada penelitian yang menghubungkan kelompok

tumbuhan daun gatal (yang terdiri atas lebih dari satu jenis tumbuhan) dengan budaya lokal masyarakat Papua. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari aspek etnobotani kelompok tumbuhan ini di Kecamatan Kwamkilama, Kabupaten Mimika berdasarkan sistem pengetahuan masyarakat lokal yang telah terlibat dalam pemanfaatannya secara turun-temurun. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Melakukan identifikasi jenis-jenis tumbuhan yang tergolong Daun Gatal di Kecamatan Kwamkilama Kabupaten Mimika; dan (2) Mempelajari berbagai aspek pemanfaatan tumbuhan Daun Gatal di Kecamatan Kwamkilama Kabupaten Mimika.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Kwamkilama, Kabupaten Mimika. Penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan yakni dari bulan September sampai Oktober 2012. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah kuisisioner, tali, gunting, *sprayer*, kantong plastik, label gantung, pisau/*cutter*, kertas koran, sasak, alkohol 70%, kamera, dan alat tulis-menulis.

Metode yang digunakan untuk mempelajari aspek pemanfaatan tumbuhan Daun Gatal adalah observasi, wawancara, dan pengisian kuisisioner. Informasi teknis tentang daun gatal diperoleh dari 10 responden per desa sehingga dengan 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Kwamkilama jumlah total responden adalah 50 orang. Selanjutnya data pemanfaatan Daun Gatal dianalisis secara tabelaris deskriptif; sedangkan data botanis kelompok Daun

Gatal diidentifikasi melalui prosedur ilmiah berikut.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah penelitian diperoleh dari data monografi Kecamatan Kwamkilama serta hasil wawancara dengan pemerintah setempat. Kecamatan Kwamkilama terdiri atas 5 desa, yaitu Desa Komuniti (bagian utara), Desa Pomba 2 (bagian timur), Desa Lokasi (bagian selatan), Desa Ile Ale (bagian barat), dan Desa Kwamkinarama (bagian tengah). Kondisi geografis di Kecamatan Kwamkilama Kabupaten Mimika berpengaruh pada pemasaran hasil bumi apabila dilakukan dengan jalan darat, karena dapat memakan waktu selama 24 jam berjalan. Jangkauan pelayanan kesehatan pemerintah sangat jauh, itu sebabnya pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional menjadi alternatif penting bagi masyarakat.

Jumlah penduduk Kecamatan Kwamkilama tahun 2012 adalah 4.625 jiwa yang terdiri dari 2.313 laki-laki dan 2.312 perempuan. Berdasarkan golongan umur dikelompokkan menjadi penduduk yang berusia produktif (15-65 tahun) berjumlah 1.805 orang, dan penduduk berusia non-produktif yang terdiri atas penduduk berusia kurang dari 0-15 tahun berjumlah 1.800 orang, dan penduduk yang berusia di atas 65

tahun ke atas sebanyak berjumlah 1.020 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Kwamkilama adalah sebagai berikut: menyelesaikan pendidikan formal yaitu SD 697 orang, SMP 508 orang, SMA 487 orang, Perguruan Tinggi 318 orang, yang belum bersekolah dan tidak tamat SD berjumlah 2615 orang, Kecamatan Kwamkilama memiliki 9 gedung sekolah yaitu 1 gedung TK, 3 gedung SD, 3 gedung SMP, dan 2 gedung SMA. Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa Tabel 2 sebagian besar penduduk (56,6%) tidak tamat SD, jumlah tersebut diikuti oleh penduduk yang tamat SD, SMP, SMA, dan terkecil adalah perguruan tinggi (6,9 %). Selanjutnya, berdasarkan sebaran mata pencaharian, jenis mata pencaharian utama penduduk Kecamatan Kwamkilama adalah dari petani, diikuti oleh nelayan, tukang, dan seterusnya. Penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetap ternyata terdapat dalam jumlah yang tertinggi (69%).

Tradisi masyarakat Kecamatan Kwamkilama tampak ketika merayakan hari-hari besar keagamaan seperti perayaan Natal, Tahun Baru, serta hari masuknya injil di

tanah Papua. Kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat dalam jumlah besar adalah ketika membuat fasilitas publik seperti pembuatan jembatan, membuka kebun baru, dan pesta adat Papua yang menggunakan batu bakar atau dikenal dengan sebutan lokal *barapen* atau *bakar batu*.

### Identifikasi dan Deskripsi Jenis-jenis Tumbuhan Daun Gatal

Proses identifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan dari orang yang berkompeten dengan mengumpulkan spesimen, monografi kunci identifikasi, serta lembar identifikasi jenis. Berdasarkan spesimen otentik yang telah diawetkan, dibuatkan deskripsinya mengenai bagian-bagian tumbuhan yang memuat ciri-ciri diagnostik.

Ditemukan 3 jenis tumbuhan dalam 1 famili yang ternyata dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Tabel 1). Ketiga jenis itu memiliki sebutan lokal berbeda tapi penyebutan dalam bahasa Indonesia tidak berbeda yakni Daun Gatal. Gambar 1, 2, dan 3 menyajikan tampilan jenis-jenis Daun Gatal yang ada di Kecamatan Kwamkilama.

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Daun Gatal di Kecamatan Kwamkilama

Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah	Famili	Bagian yang dimanfaatkan	Cara penggunaan
1 <i>Bulum</i> atau <i>bugum</i>	Daun gatal	<i>Laportea decumana</i>	<i>Urticaceae</i>	Daun	Mengosok & membungkus
2 <i>Meje</i> atau <i>Pol</i>	Daun gatal	<i>Laportea interupta</i>	<i>Urticaceae</i>	Daun	Mengoles & menempel
3 <i>Mampu</i> atau <i>Doang</i>	Daun gatal	<i>Dendrocnide peltata</i>	<i>Urticaceae</i>	Daun dan batang	Mengoles & meremas



Gambar 1. *Laportea decumana*



Gambar 2. *Laportea interupta*



Gambar 3. *Dendrocnide peltata*

## Aspek-Aspek Pemanfaatan Tumbuhan Daun Gatal

Secara alami terdapat tiga jenis daun gatal berdasarkan tempat tumbuh: dataran tinggi dan dataran rendah. Daun Gatal yang tumbuh di dataran tinggi daunnya relatif lebih lebar dengan sensasi rasa gatalnya yang lebih kuat dibandingkan dengan Daun Gatal yang tumbuh di dataran rendah. Daun Gatal yang tumbuh di dataran rendah lebih pendek dan berukuran lebih kecil.

Tumbuhan ini diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat (Soekarman dan Riswan, 1992). Tumbuhan obat Daun Gatal ini sudah dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Henty, 1980), family *Urticaceae* yang digunakan oleh penduduk asli Papua New Guinea adalah *Laportea decumana*, *Laportea interrupta*, *Dendrocnide peltata*, dan *Dendrocnide cordata* bagian daun digunakan sebagai stimulan stamina serta menghilangkan kekakuan pada saat berjalan

memikul beban berat (Sadsoetoeboen dan Moeljono, 1992).

Dari 50 responden didapatkan bahwa tumbuhan Daun Gatal bisa digunakan untuk menyembuhkan nyeri/pegal 50 orang (100%), pengobatan luka-luka 27 orang (54%), memperbesar kemaluan pria 19 responden (38%), Daun Gatal yang ada di Gambar 9 dan 10 untuk menyembuhkan nyeri/pegal-pegal, serta pengobatan luka-luka, dan juga memperbesar kemaluan pria. Daun Gatal digunakan untuk berburu dengan anjing 27 responden (54%), dan juga pembuatan celana tradisional 31 responden (62%).

Daun Gatal yang diperoleh dari kebun budidaya atau tumbuhan liar telah digunakan secara luas di masyarakat Kwankilama untuk pengobatan pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat diketahui cara pemanfaatan dan penggunaan tumbuhan daun gatal sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Daun Gatal di Kecamatan Kwamkilama

Bentuk pemanfaatan		Bagian tumbuhan	Jenis	Keterangan
A	Pengobatan nyeri dan pegal	Daun	<i>Laportea decumana</i>	Pengolesan dan penggosokan pada bagian yang nyeri atau pegal.
B	Pengobatan luka borok	Daun	<i>Laportea interrupta</i>	Pembungkusan luka selama 1-2 hari
C	Pembesaran alat kelamin pria	Daun	<i>Laportea interrupta</i>	Pembungkusan selama 2-4 hari
D	Pelengkap berburu	Daun	<i>Laportea Interrupta</i> dan <i>Dendrocnide peltata</i>	Digosokkan pada hidung anjing untuk menaikkan stamina berburu.
E	Pakaian tradisional (cawat)	Daun & Batang	<i>Dendrocnide peltata</i>	Daun & Batang dikeringkan untuk kemudian dianyam menjadi celana tradisional, dan umumnya dipakai pada upacara adat menyambut tamu, dan lain-lain.

Adapun cara pemanfaatan Daun Gatal adalah sebagai berikut :

❖ **Obat sakit nyeri/pegal-pegal**

Daun gatal dapat digunakan untuk mengobati sakit nyeri/pegal-pegal karena lelah bekerja, perjalanan jauh, salah urat, sakit pinggang, rematik, sakit kepala, sakit perut, dara tinggi, dan demam. Cara menggunakannya dengan menggunakan daun gatal 5-10 lembar daun, lalu dioleskan atau digosok pada bagian yang merasa sakit atau nyeri. Kalau sakitnya lebih parah bisa digunakan sampai 10-15 lembar daun. Cara menggosok atau mengoles harus satu arah tidak boleh bolak balik atau dari arah yang lainnya. Permukaan bagian bawah daun, yang mempunyai bulu-bulu digosok atau dioles berulang-ulang pada bagian yang pegal atau sakit sampai daun-daun tersebut hancur. Selanjutnya akan terasa gatal sekitar 2-3 menit dan timbul bintik-bintik kecil yang dapat bertahan sekitar 30-60 menit kemudian rasa nyeri atau pegal akan hilang dan tubuh terasa lebih nyaman kembali. Khusus untuk sakit panas daun ditempelkan dan diikat kemudian biarkan sampai rasa sakit hilang.

Bila salah menggosok atau menggunakan daun gatal akan menimbulkan bengkak-bengkak, atau bintik-bintik merah, dibagian permukaan kulit manusia seperti dipaha, bahu, punggung, pinggang, ketiak atau bagian lainnya. Khusus untuk jenis daun gatal *doang/mampu* akan menyebabkan pembengkakannya lebih parah lagi walaupun hanya penggunaan satu daun dapat menyebabkan benjolan

seperti luka terbakar yang diikuti demam selama 1-2 hari.

❖ **Pengobatan luka-luka**

Untuk membersihkan luka borok dan luka-luka, Suku yang menggunakan cara ini hanya Suku Amungme, Kamoro, Moni, Mee, dan Damal. Cara penggunaan dengan mengikat bagian yang luka dengan daun gatal dan biarkan selama 1-2 hari, kemudian diganti dengan daun yang baru. Apa bila warna luka telah kelihatan merah segar, kemudian diganti dengan ramuan lain yang bersifat menyembuhkan luka.

❖ **Memperbesar kemaluan laki-laki**

Daun gatal bias digunakan untuk memperbesar kemaluan laki-laki. Suku yang menggunakan cara ini Suku Amungme, Kamoro, Moni, Mee, dan Damal. Cara menggunakannya dengan membungkus dibagian kelamin laki-laki (*penis*) dimana daun ditempelkan dan diikat kurang lebih 2-4 lembar daun gatal selama 15 – 30 menit kemudian diganti dengan baru selama 2-3 jam.

❖ **Pelengkap anjing pemburu**

Daun Gatal biasa digunakan untuk berburu, terutama pada suku Amungme, Damal, Mee, Moni, dan Kamoro yang selalu membawa anjing kehutan untuk berburu besar-besaran. Kegiatan ini sering dilakukan menjelang hari-hari besar seperti persiapan merayakan Hari Natal dan Tahun Baru. Masyarakat menyiapkan Daun Gatal *Mampu/Doang* sebanyak 3-5 lembar daun dibawa dalam

tas yang disebut *noken*. Daun gatal ini digunakan untuk memperkuat stamina anjing sehingga hasil buruannya lebih banyak. Cara penggunaannya dengan digosok/dioles pada hidung anjing tersebut sebanyak 1 sampai 3 lembar.

#### ❖ Pembuatan celana tradisional

Tumbuhan daun gatal dapat dimanfaatkan untuk pembuatan celana tradisional atau cawat oleh Suku amungme, Damal, Moni, Mee, dan Kamoro. Bahan yang digunakan dari kulit batang diambil dengan menggunakan pisau kemudian dibersihkan dari lapisan dalamnya yang selanjutnya dijemur di terik matahari atau atap perapian. Setelah kering digulung menjadi halus dan dianyam menjadi celana tradisional. Celana ini biasa digunakan dalam upacara perkawinan dan upacara adat terutama dalam penyambutan tamu yang datang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kelompok tumbuhan Daun Gatal lazim dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kwamkilama Kabupaten Mimika sebagai pengobatan beberapa penyakit, upaya kesehatan, kegiatan berburu, dan bahan sandang tradisional.
2. Terdapat tiga jenis tumbuhan Daun Gatal di Kecamatan Kwamkilama Kabupaten Mimika yang kesemuanya termasuk dalam 1 (satu) famili yaitu

Urticaceae. Ketiga jenis tersebut adalah *Laportea decumana* (bulum/bugum), *Laportea interrupta* (meje/pol), dan *Dendrocnide peltata* (mampu/doang).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 (tiga) jenis Daun Gatal yang dimanfaatkan masyarakat Kecamatan Kwamkilama, selanjutnya perlu dilakukan penelitian mengenai kandungan fitokimia tumbuhan Daun Gatal sehingga pemanfaatannya bisa dipetik secara ilmiah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1989. Pemanfaatan Tanaman Obat Edisi III. Dirjen Penggunaan Obat dan Tanaman Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Henty, E. E. 1980. Harmful Plants In Papua New Guinea. Botany Bulletin 12:129-132.
- Haryanto. 1995. Konservasi keanekaragaman hayati di hutan tropika. Bahan pelatihan teknik dan monitoring biodiversity di hutan tropika Indonesia. Jurusan Konservasi Sumber daya hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- LPMK. 2012. Suku Amungme dan Kamoro "Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro". [www.lpmak.com](http://www.lpmak.com) diakses Tanggal 19 September 2012.
- Soekarman dan Riswan, S. 1992. Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia. Di dalam seminar dan lokasi karya nasional etnobotani; cisarua-bogor;, 19-20 Februari 1992. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian

- RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI. Hal,17.
- Sadsoitoeboen, M.J dan Moeljono. 1992. Daun Gatal dalam Kehidupan Suku Mandacan dan Suku Aiftadi di Daerah Monokwari, Irian Jaya. Di dalam seminar dan lokasi karya nasional etnobotani; cisarua-bogor;, 19-20 Februari 1992. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI. Hal 26.
- Simaremare. 2014. Formulasi dan evaluasi Daun Gatal (*Laportea decumana* (Roxb.) Wedd) sebagai kandidat antinyeri. Tanaman Obat Indonesia.
- Womersley. 1978. Handbook of the flora of fauna New Gunea. Vol. 1. Melbourne University Publ., 278 hal.
- Waluyo E.B. 1992. Tumbuhan dalam Kehidupan Tradisional Masyarakat Dawan Timur. Prosiding seminar dan lokakarya nasional etnobotani I. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Departemen Pertanian RI. LIPI. Perpustakaan Nasional RI. Bogor. Hal: 216-224.
- Zuhud dan Haryanto. 1994. Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Bogor. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB- lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). Bogor.